

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan SMPN 02 Pakis Aji

Lembaga sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji berdiri pada tahun 1997, berada di area tanah seluas 6.510 M dengan luas tanah terbangun 1.268 M. Berdasarkan kewilayahan sekolah ini berada di Jl. Lebak-Tanjung km.03 Jepara, Desa Tanjung Rt. 15, Rw. 03, Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Secara administrasi, lembaga SMP Negeri 2 Pakis Aji terdaftar sebagai sekolah negeri kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20318400 serta memiliki Nomor Statistik Sekolah 201032007071.¹

Perkembangan awal sebelum berdirinya lembaga sekolah ini ketika sebelum tahun 1997, kegiatan pembelajaran sekolah menengah pertama (Sebelum secara resmi bernama SMP Negeri 2 Pakis Aji) masih bergabung dengan lembaga sekolah dasar (SD) 01 Tanjung. Waktu itu peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama berjumlah 12 orang. Namun dengan semakin bertambahnya lulusan sekolah dasar yang ingin melanjutkan ke tingkatan pendidikan selanjutnya, maka perlu pendirian lembaga sekolah menengah pertama di wilayah Pakis Aji, walaupun pada waktu itu sudah ada satu lembaga sekolah yang telah berdiri yaitu SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara.²

Proses perkembangan selanjutnya setelah pendirian bangunan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji sudah selesai, maka secara resmi proses kegiatan pembelajaran jenjang sekolah menengah pertama dilaksanakan oleh satuan pendidikan SMP Negeri 2 Pakis Aji. Adapun fasilitas yang mendukung proses belajar intra maupun ekstra di sekolah ini meliputi: ruang kelas untuk kelas 7, 8, dan 9 dengan pembagian Rombel (rombongan belajar untuk setiap kelas), gedung perpustakaan, laboratorium IPA, ruang keterampilan, lapangan olahraga, dan musholla.

¹ Dokumen Tentang Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, Data diambil pada tanggal 7 Maret 2024.

² Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Untuk tenaga pendidik dan siswa terdapat ruang guru, tata usaha dan ruang kepala sekolah.³

Kondisi sosial masyarakat Desa Tanjung dan beberapa Desa lainnya yang berbatasan langsung secara geografis, seperti Desa Plajan maupun Lebak memiliki tingkat keberagaman dalam hal keyakinan agama, terdapat 3 agama yang membentuk perpaduan interaksi sosial di masyarakat, yaitu Islam, Hindu, dan Budha. terdapat Wihara Muryantoro tempat ibadah umat Hindu yang berlokasi di Desa Tanjung, adapun tempat ibadah umat Budha terdapat Pura Dharma Loka yang berlokasi di Desa Plajan yang menjadi salah satu Pura terbesar di Kabupaten Jepara, sementara tempat ibadah umat Islam terdapat Masjid Taufiqurrahman. Kondisi sosial multikultural secara langsung juga berdampak terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di SMPN 2 Pakis Aji.⁴

2. Letak Geografis SMPN 02 Pakis Aji

SMPN 02 Pakis Aji merupakan salah satu lembaga yang berdiri di desa Tanjung kecamatan Pakis Aji, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dibatasi desa Plajan kabupaten Jepara
- b. Sebelah Timur dibatasi gunung Muria
- c. Sebelah Selatan dibatasi desa Bringin kabupaten Jepara
- d. Sebelah Barat dibatasi desa Lebak kabupaten Jepara

3. Visi dan Misi SMPN 02 Pakis Aji :

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang Berkarakter, Bermutu dan Berbudaya.

Indikator Visi :

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta Akhlak mulia.
- 2) Berkembangnya sikap kreatif, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan.
- 3) Meningkatnya prestasi akademik
- 4) Meningkatnya prestasi non akademik
- 5) Tumbuhnya perilaku hidup bersih dan sehat
- 6) Tumbuhnya perilaku ramah di lingkungan sekolah dan masyarakat.

³ Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 2Maret, 2024.

⁴ Dokumen Tentang Profil Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, data diambil pada tanggal 14 Maret 2024.

b. Misi SMPN 02 Pakis Aji

Untuk mewujudkan visi di atas, SMPN 2 Pakis Aji menetapkan misinya sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan agama di sekolah, masyarakat dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kreativitas dan bernalar kritis pada peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat gotong royong, mandiri, dan toleransi.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 6) Membudayakan perilaku ramah lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan Pendidikan Dasar
Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagai tujuan umum SMP Merdeka adalah meningkatkan keunggulan karakter, potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 3) Tujuan SMPN 2 Pakis Aji
Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, sekolah diharapkan :
 - a) Mengembangkan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan agama di sekolah, masyarakat dan berbudi pekerti luhur.
 - b) Terlaksananya proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan bernalar kritis pada peserta didik.
 - c) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat gotong royong, mandiri, dan toleransi.

- d) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
 - e) Membentuk peserta didik yang berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - f) Membentuk peserta didik yang berperilaku ramah lingkungan.
- d. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Jumlah siswa SMPN 02 Pakis Aji berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SMPN 02 Pakis Aji

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas 7 A	7	16	14	30
2.	Kelas 7 B	7	16	14	30
3.	Kelas 7 C	7	14	13	27
4.	Kelas 8 A	8	11	11	22
5.	Kelas 8 B	8	12	10	22
6.	Kelas 8 C	8	13	9	22
7.	Kelas 9 A	9	10	14	24
8.	Kelas 9 B	9	10	14	24
9.	Kelas 9 C	9	9	13	22
Total			111	112	223

6. Sarana dan Prasarana di SMPN 02 Pakis Aji

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SMPN 02 Pakis Aji

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	9	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Lapangan Basket	1	Baik
7.	Lapangan Bola Voli	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Parkir	2	Baik
10.	Ruang Keterampilan	1	Baik
11.	Ruang Konseling	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

14.	Ruang TU	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	KM Guru	2	Baik
17.	KM Siswa	8	Baik
18.	Lapangan Upacara	1	Baik

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber primer yaitu data kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta siswa SMPN 02 Pakis Aji Jepara. Hal ini kemudian dijabarkan agar kita dapat memberikan kejelasan prinsip dasarnya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil penjelasan sebagai berikut. Pertama, persepsi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang moderasi beragama. Kedua, strategi penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji. Ketiga, Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji. Keempat, dampak terhadap sikap Moderasi Beragama siswa di SMPN 02 Pakis Aji.

1. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengenai Moderasi Beragama

SMPN 02 Pakis Aji merupakan sekolah menengah pertama yang selalu memberi perhatian khusus terhadap cara beragama yang moderat. Hal ini karena SMPN 02 Pakis Aji merupakan sekolah yang majemuk dalam beragama. Menurut kepala sekolah SMPN 02 Pakis Aji yaitu bapak Bambang Dwi Joko Ish, sekolah ini mempunyai beberapa agama yaitu mayoritas beragama Islam dan ada sebagian yang beragama Hindu dan Budha. Karena kemajemukan tersebut, menurut bapak Bambang Dwi Joko Ish penting bagi sekolah untuk mengembangkan sikap toleransi beragama.

Selain itu, beliau menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah konsep berpikir atau berperilaku di tengah dalam menyikapi agama tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri dan tidak ekstrem.⁵

⁵ Drs Bambang Dwi Joko Ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Pentingnya menerapkan moderasi beragama baik untuk beragama, bersosial dan dalam aktivitas sehari-hari maka dengan kegiatan di sekolah seperti pembelajaran serta pembiasaan diharapkan memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan untuk menuju yang lebih baik.

Sebagaimana yang diterangkan oleh bapak Bambang Dwi Joko ish, bahwa moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan di SMPN 02 Pakis Aji, karena sekolah merupakan representasi dari masyarakat di desa tanjung dan sekitarnya menjadikan Islam yang moderat, muslim yang moderat akan menjadi siswa yang memiliki sikap moderat yang tidak terlalu ekstrem dan tidak terlalu keras dalam beragama.⁶

Hal serupa di ungkapkan oleh ibu Partinah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa moderasi berasal dari kata moderat, di tengah-tengah, istilahnya dalam bahasa arab yaitu ummatan wasathon yang tidak berat sebelah dan tidak mementingkan duniawi dan ukhrowi, tidak ekstrem ke kanan maupun ekstrem ke kiri.⁷

Moderasi beragama dikenal sejak digembor-gemborkan oleh Kementerian Agama yang disosialisasikan oleh Kementerian Agama kepada guru-guru yang harapannya akan di amalkan kepada para siswa saat mengikuti pembelajaran dan di lingkungan sekolah. Ibu Partinah sendiri sudah beberapa kali mengikuti pelatihan moderasi beragama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kabupaten Jepara dan diklat daring tentang moderasi beragama.

Ibu Partinah juga mengungkapkan moderasi beragama sangat penting ditanamkan di SMPN 02 Pakis Aji. Apalagi di tengah kemajuan teknologi ini moderasi beragama yang ditanamkan di SMPN 02 Pakis Aji ini lebih ke guru menjelaskan bahwa umat Islam haruslah berada ditengah-tengah, menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrem, harus bisa menghargai sesama, dan mengedepankan sikap terkait toleransi dalam beragama yang anti kekerasan maupun bully juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis.⁸

⁶ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah sebuah konsep, sikap, tindakan, dan perilaku yang berdiri di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu rendah, dan tidak terlalu kanan atau kiri. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan wawancara dengan berbagai sumber yang telah disebutkan di atas. Di SMPN 02 Pakis Aji Jepara, sangat penting untuk menjaga pendekatan moderat terhadap masalah agama. Umat Islam dituntut untuk berada di tengah-tengah, menjadi umat Islam yang moderat dibandingkan umat Islam yang ekstremis, mampu menghargai satu sama lain, mengutamakan sikap-sikap yang berkaitan dengan toleransi, dan menekankan kepada siswa bagaimana memiliki jiwa nasionalis. Orang yang mempunyai jiwa nasionalisme akan mempunyai sikap toleran terhadap orang lain, mempunyai rasa cinta yang mendalam terhadap alam, mau membantu sesamanya, dan sebagainya.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Menurut Ibu Partinah, guru merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak dilakukan secara langsung pada topik tertentu di SMPN 02 Pakis Aji. Demikian halnya dengan penanaman nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, secara bertahap dimasukkan ke dalam mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai moderat, khususnya dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.⁹

Mata pelajaran yang cocok diintegrasikan dengan moderasi beragama adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah mencakup topik-topik yang membahas atau menyangkut moderasi beragama. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mempunyai tanggung jawab eksklusif untuk mengkomunikasikan dan memasukkan

⁹ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lingkungan kelas.

Di kelas siswanya tidak hanya islam saja, oleh karena itu Bapak Bambang Dwi Joko Ish mengungkapkan ada perbedaan kurikulum dalam mata pelajaran pada siswa yang berbeda agama, siswa yang beragama Islam diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan siswa yang beragama Budha dan Hindu di berikan juga mata pelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing.¹⁰ Ketika pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, siswa yang tidak beragama islam dipersilahkan untuk meninggalkan kelas untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari toleransi dalam beragama.

Dalam konteks pendidikan agama Islam dan budi pekerti, salah satu contoh pokok bahasan yang dipadukan dengan moderasi beragama adalah:

1) Moderasi Beragama

Lebih spesifiknya dengan menumbuhkan sikap moderat terhadap agama, menghargai keragaman budaya dan variasi antar dan dalam kelompok agama, yang terkandung dalam mata pelajaran ini untuk semester II kelas delapan.

Mengenai topik moderasi, guru menyajikan materi utama yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143. Memperhatikan bahwa sikap moderat merupakan perintah yang telah diberikan kepada umat Muhammad SAW merupakan hal yang patut ditonjolkan. Agama moderat yang merupakan inti Islam yang berupaya mengedepankan perdamaian, mengutamakan sikap tengah sebagai nilai utamanya. Sejumlah hadis yang menekankan pentingnya sikap moderat, seperti hadis yang menyatakan “*Khairul umur awsathuha*” (permasalahan terbaik ada di tengah), mungkin dapat digunakan oleh para pendidik sebagai sarana untuk memperkuat konsep ini. Selain itu, kita juga bisa mendapatkan ilmu tentang perilaku moderat yang

¹⁰ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam ibadah agar siswa memahami dan benar-benar berpikir bahwa moderasi adalah sesuatu yang harus ditegakkan.

Hal ini menjadi contoh bahwa materi tersebut sifat moderasi yang moderat (tawasuth) dan adil (i'tidal).

2) Toleransi Menurut Islam

Lebih spesifiknya, pengajar mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya toleransi dalam keimanan, khususnya kaitannya dengan isi kitab suci, dan pentingnya mengapresiasi perbedaan kitab suci agama lain dengan kitab kita sendiri. Materi sebenarnya dapat ditemukan di kelas delapan, pada semester pertama.

Materi yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah SWT disampaikan oleh guru. Yang perlu dipahami oleh anak-anak adalah bahwa mereka harus didorong untuk berbuat baik dan menghargai perbedaan satu sama lain, sebagaimana prinsip toleransi yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini mempunyai sifat tegak lurus (i'tidal).

3) Rasa Syukur dan Cinta Tanah Air

Secara khusus guru memberikan materi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dan cinta terhadap tanah air ciptaan Tuhan yang bercirikan keindahan dan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Materi ini sendiri terdapat pada kelas tujuh semester dua.

Sejalan dengan gagasan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap tanah air, sebagaimana tertuang dalam surat al Anbiya [21]: 30 dan al Araf [7]: 54, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mengenali tempat lahir seseorang adalah sikap yang moderat dalam Islam. Hal ini sesuai dengan gagasan tersebut.

Informasi bahwa tanah nusantara ciptaan Allah SWT mempunyai kelebihan dibandingkan negara lain. Tanah nusantara sering disebut sebagai “potongan surga”. Untuk itu kita patut bersyukur dan menjaganya. Menjaga tanah air adalah bagian dari ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Dapat juga diinformasikan bagaimana para ulama rela mengorbankan harta dan nyawanya demi melindungi

tanah air Indonesia, bahkan pada tahun 1945 ketika Belanda ingin mencoba menduduki Indonesia kembali, tokoh pendiri NU, KH Hasyim Asy'ari mengeluarkan sebuah pernyataan fatwa jihad membela Surabaya saat itu.¹¹

b. Peringatan Hari Besar Islam

Bapak Bambang Dwi Joko Ish mengungkapkan peringatan hari besar Islam yang diadakan mampu mempererat tali persaudaraan antara umat beragama, beliau menyebutkan peringatan hari besar islam diadakan dengan melibatkan siswa non-muslim juga yang merupakan bentuk dari sifat toleransi dalam beragama, misalnya

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam peringatan maulid nabi Muhammad SAW. siswa muslim mengikuti acara tersebut, kemudian untuk siswa yang non-muslim di kelompokkan ke dalam kelas untuk diberikan mata pelajaran yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal itu merupakan bentuk dari sikap toleransi dalam beragama yang ditunjukkan oleh pihak sekolah yang di maksudkan untuk di jadikan contoh bagi siswa

2) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Dalam peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya peringatan maulid nabi siswa yang muslim mengikuti acara tersebut dan yang non-muslim diberikan materi sesuai dengan agamanya masing-masing yang dapat menambah pengetahuan tentang agamanya yang di anutnya.

3) Hari Raya Idul Fitri

Pada perayaan Idul Fitri, pihak sekolah tidak membedakan antara siswa yang beragama Islam dan yang non-Muslim. Ini adalah semacam kerendahan hati karena mengakui bahwa orang mempunyai kecenderungan bawaan untuk berada pada posisi yang salah. Dalam pelaksanaannya masuk sekolah setelah hari raya idul fitri siswa yang beragama islam dan non-

¹¹ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

muslim melakukan mushafahah atau bersalam-salaman dengan sesama siswa dan bapak ibu guru.¹²

Dina mengungkapkan bahwa peringatan hari besar islam yang dilakukan di SMPN 02 Pakis Aji ini menumbuhkan sifat toleransi antar teman yang di mana acara tersebut tidak hanya dirayakan oleh umat islam saja tetapi teman-teman yang berbeda agama dengan kita, tetapi dengan batasan agama yang jelas.¹³

Fitri dan bagas juga mengatakan salah satu kegiatan keagamaan adalah diadakannya peringatan hari besar islam yang diadakan di SMPN 02 Pakis Aji, misalnya halal bi halal di adakan di sekolah ini.¹⁴

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang siswa dalam menyalurkan hobinya maupun keinginannya. Dan dapat menunjang sikap moderasi beragama siswa di SMPN 02 Pakis Aji ini misalnya

1) Kegiatan BHQ (Bacaan Hafalan Qur'an)

Kegiatan Bacaan Hafalan Qur'an (BHQ) untuk siswa muslim yang bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dan memberikan pembelajaran tambahan supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan terlebih bisa menghafalkannya. Kegiatan tersebut diadakan setelah pulang sekolah yang sudah terjadwal perkelas dan sudah dikelompokkan yang sudah mahir membaca Al-Qur'annya dan yang belum mahir dalam membaca.¹⁵

2) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh siswa adalah pramuka. Dengan mengikuti pramuka siswa akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih besar. Berpegang teguh pada kode kehormatan bagi pramuka penegak sebagai berikut:

a) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

¹² Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹³ Dina, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴ Fitri dan Bagas, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

- b) Menjalankan kewajiban terhadap tuhan yang maha esa, NKRI dan mengamalkan pancasila
- c) Menolong sesama hidup dan ikut dalam masyarakat
- d) Menepati dasadarma
- e) Takwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- f) Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama
- g) Patriot yang sopan dan kesatria
- h) Patuh dan suka dalam bermusyawarah
- i) Rela menolong dan tabah
- j) Rajin trampil dan gembira
- k) Hemat cermat dan bersahaja
- l) Disiplin berani dan setia
- m) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- n) Suci dalam perkataan, perbuatan dan pikiran

Kegiatan kepramukaan dimulai dengan mengikuti serangkaian program kerja ambalan, mulai dari penerimaan tamu ambalan, kegiatan rutin mingguan, kegiatan perlombaan dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam kepengurusan pramuka di SMPN 02 Pakis Aji kelompok pada tingkat penggalang disebut pasukan atau regu. Pemimpinnya disebut pinru (singkatan dari pemimpin regu). Kepengurusan tersebut diselenggarakan secara musyawarah. Serangkaian kegiatan musyawarah tersebut membahas mengenai kebijakan kepengurusan, program kerja, laporan pertanggungjawaban, pemilihan kepemimpinan dengan cara demokratis dan serangkaian pembahasan lainnya. Kegiatan tersebut termasuk dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan dan mengambil keputusan terbaik dari yang terbaik.

Ada juga kegiatan untuk penerimaan anggota ambalan yang diselenggarakan dengan perkemahan dua hari satu malam. Kegiatan tersebut membentuk siswa yang berkarakter dengan berbagai serangkaian acara, mulai dari upacara bendera, seminar, belajar baris berbaris, upacara api unggun, masak bersama, makan bersama dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut tidak luput dalam acara keagamaan, seperti sholat berjamaah, berdoa bersama dan lainnya. Ketika sholat subuh berjamaah terlihat perbedaan dalam pelaksanaannya, yaitu ketika imam membaca qunut

sebagian jamaah tidak ikut doa qunut dengan berhenti setelah rukuk, menunggu imam dan jamaah lainnya membaca qunut sampai selesai dilanjutkan sujud. Hal ini mengandung makna bahwa peserta didik mempunyai pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar disiplin ilmu pendidikan agama Islam, serta pemahaman tentang budi pekerti. Bersamaan dengan itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan menunjukkan toleransi terhadap berbagai praktik ibadah yang dilakukan masyarakat.

Selain itu kegiatan perkemahan tersebut menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan kegiatan acara upacara bendera merah putih menekankan komitmen kebangsaan dengan menjaga rasa persatuan kesatuan Republik Indonesia. Dan acara upacara api unggun dengan bergembira bersama sekaligus merenungkan dan mengheningkan cipta kepada para jasa pahlawan demi kemerdekaan Indonesia.

d. Penerapan Pembiasaan di Lingkungan Sekolah

Selain dari kegiatan belajar mengajar, di SMPN 02 Pakis Aji moderasi beragama juga diterapkannya pembiasaan, yaitu dengan memberikan contoh yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi dalam dalam agamanya sendiri maupun dengan agama yang berbeda-beda, menghargai sesama, anti kekerasan maupun bully juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Kegiatan yang menunjang dalam moderasi beragama misalnya:

1) Pesantren kilat

Selama bulan suci Ramadhan, salah satu program kegiatan sekolah yang dilaksanakan di seluruh sekolah adalah pesantren kilat. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul di sekolah, seperti kurangnya waktu siswa untuk mempelajari materi agama secara memadai dan masih kurangnya semangat siswa dalam mempelajari agama. Kegiatan pesantren kilat yang dirancang khusus untuk anak-anak yang bersekolah di dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

Pendirian pesantren kilat merupakan suatu proses yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat guna

memperoleh informasi keagamaan dan sumber daya lainnya. Bulan suci Ramadhan merupakan bulan rahmat yang cocok untuk terselenggaranya pesantren Ramadhan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan sekolah pada tingkat institusi. Pendirian pesantren kilat diharapkan dapat membantu mengatasi dan mengubah perilaku siswa yang buruk menjadi perilaku yang konstruktif.

Kegiatan pesantren ramadhan sendiri di mulai dari pagi ketika masuk sekolah yang kegiatan di dalamnya ada membaca bersama-sama Al-Qu'an, sholat dhuha, siraman rohani dari guru tentang ilmu agama islam dan ilmu yang lain, dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pesantren kilat diharapkan mampu menambah nilai-nilai spiritual siswa terlebih lagi tentang nilai moderasi siswa.

2) Amal Jum'at

Amal jum'at sendiri merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang bentuknya merupakan kotak amal dengan memasukkan uang seikhlasnya dari siswa per kelas masing kemudian hasilnya dikumpulkan untuk kegiatan sosial, misalnya digunakan untuk membantu orang yang terkena musibah.

3) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu yang diadakan di lapangan dengan membaca asmaul husna yang di pimpin perwakilan kelas untuk siswa yang muslim sedangkan untuk siswa yang non-muslim dikumpulkan di satu ruangan untuk berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Di SMPN 02 Pakis Aji, penerapan Asmaul Husna menjadikan amalan Asmaul Husna menjadi kebiasaan di tempat ini karena Asmaul Husna mempunyai kemampuan untuk membuka segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan jika sudah dibiasakan, kebiasaan tersebut akan menemukan bahwa semuanya terbuka, tetapi dalam arti yang paling otentik. Terkadang anak-anak hanya mengingat kata-kata tersebut tanpa menyadari apa yang dimaksud dengan istilah "Asmaul Husna". Orang normal tidak memahami makna Asmaul Husna; tapi, mereka yang

mampu memahaminya sungguh luar biasa. Rata-rata orang hanya mempunyai kemampuan terbatas untuk memahaminya. Langkah pertama untuk mengenal Tuhan adalah mengenal sifat-Nya. Karena kita belum mengenal Asmaul Husna, bagaimana kita bisa berharap bisa mengenal Allah.

Selain itu, doa yang disebut Asmaul Husna dinilai sangat mujarab, dan ada urutan tertentu yang harus dipatuhi untuk bisa berdoa menggunakan Asmaul Husna. Itulah sebabnya Asmaul Husna digunakan sehari-hari di lokasi ini. Membaca Asmaul Husna dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengenali nama-nama Allah, membiasakan diri membaca, dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan baik dan mampu menjaga konsistensinya.

4) Upacara bendera rutin pada hari Senin.

Upacara Bendera adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan upacara yang dilakukan di Indonesia untuk mengibarkan bendera. Selain prosesi pengibaran bendera, Upacara Bendera juga dilengkapi dengan beberapa prosesi tambahan seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila, dan Pembukaan UUD 1945, serta amanat dari pembina kegiatan upacara. Upacara bendera merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk para penerus bangsa, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas diantara para penerus bangsa.

Untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan yang ada, diperlukan rasa nasionalisme yang kuat pada setiap warga negara, khususnya generasi muda yang masih bersekolah. Sebab, cita-cita luhur negara Indonesia, yang antara lain diawali dengan tradisi mengikuti upacara bendera yang sudah ada, menjadi landasan dibangunnya bangsa. Pelaksanaan upacara pengibaran bendera dalam rangka menanamkan rasa nasionalisme melalui pembiasaan yang dilaksanakan Di SMPN 02 Pakis Aji.¹⁶

¹⁶ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

3. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji

Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di SMPN 02 Pakis Aji adalah yang termasuk dalam empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama. Indikator-indikator tersebut akan dibahas sebagai berikut:

- a. Komitmen Kebangsaan

Semangat kebangsaan tumbuh dari jiwa warga Negara untuk selalu mencintai dan rela berkorban demi NKRI. Mencintai Negara dengan berkomitmen dalam kebangsaan dapat ditumbuhkan melalui memupuk nasionalisme.

Bapak Bambang Dwi Joko ish mengungkapkan bahwa para guru memiliki kinerja yang baik dalam menanamkan komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan untuk selalu mencintai Indonesia yang berjiwa nasionalisme. Dimulai dari kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin, atau juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pembelajaran juga diberikan materi tentang kewarganegaraan. Diharapkan siswa tumbuh rasa nasionalisme dengan menentang ideologi baru untuk menggantikan pancasila.¹⁷

Beliau menambahkan dalam wawancaranya bahwa ada upaya yang para guru lakukan dalam komitmen kebangsaan yakni dengan memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang dapat digantikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan ideologi Pancasila menjadi Ideologi Islam atau khilafah. Atau aliran-aliran lain yang bertolak belakang dengan ideologi Pancasila. Agar siswa memahami mana yang baik dan yang buruk untuk kita sebagai umat muslim dan warga Negara Indonesia, memperdalam pemahaman ideologi Pancasila yang kita anut agar lebih memperkuat nasionalisme juga keimanan dan ketaqwaan kita.¹⁸

Siswa tidak akan terpengaruh akan adanya ideologi ataupun aliran yang bertentangan dengan pancasila. Dengan dibekali komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan Belajar mengajar (KBM), kegiatan

¹⁷ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

ekstrakurikuler Kepramukaan, dan upacara bendera merah putih rutin.

b. Toleransi

Perbedaan tidak dapat dihindari dan akan selalu ada meskipun terlahir dari rahim yang sama. Untuk itu dalam menyikapi perbedaan perlu adanya sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain. Perlu adanya kesadaran mengenai perbedaan agar perselisihan dan perpecahan tidak terjadi. Seperti perbedaan siswa dalam melakukan ritual ibadah. Tidak bertengkar dalam persoalan membaca doa qunut atau tidak menggunakan doa qunut dalam sholat subuh. Yang menggunakan doa qunut dipersilahkan atau tidak menggunakan juga diperbolehkan.

Selain itu sikap toleransi terhadap kepercayaan agama orang lain yang berbeda dengan kepercayaan agama Islam. Sikap toleransi siswa dapat dilihat dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berbeda agama. Dengan saling berbicara selayaknya saudara sendiri dan tidak menyinggung atau melampaui batasan-batasan dalam moderasi beragama.

Toleransi merupakan sub bab dari pendidikan agama islam dan budi pekerti sendiri yang di dalamnya menerangkan tentang saling tenggang rasa antar umat beragama maupun perbedaan antar pendapat antara teman sekelas.¹⁹

c. Anti kekerasan dan radikalisme

Perbuatan yang dapat menimbulkan orang terluka bahkan sampai ada korban jiwa harus selalu dihindari. Untuk mengambil suatu keputusan maka harus dilakukan dengan bermusyawarah. Agar perselisihan yang menimbulkan Perkelahian tidak terjadi.

Siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, begitu juga dalam menerima pendapat orang lain dengan senang hati. Bukan melalui perkelahian yang tidak dapat menyelesaikan suatu masalah.

Anti kekerasan adalah bentuk tindakan efektif dalam memerangi tindakan terorisme. Terdapat konsensus yang tersebar luas bahwa kekerasan bukanlah alat yang efektif untuk menghasilkan perubahan jangka panjang, dan bahwa

¹⁹ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

konflik, kekerasan, perkelahian, atau perang semuanya berkontribusi terhadap perkembangan permasalahan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru SMPN 02 Pakis Aji jepara dalam membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam aliran radikal dan paham yang menyimpang, contohnya pemahaman tentang arti kata bullying yang sedang digembar-gemborkan oleh pemerintah, kemudian PHBI, pesantren kilat ramadhan dan masih banyak lagi.²⁰

Dari upaya tersebut diharapkan untuk siswa-siswi agar mampu mengidentifikasi dan melakukan tindakan jika dalam masyarakat menemukan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Kebudayaan tidak lepas dari wilayah tempat tinggal berasal dan agama yang mereka yakini. Dengan mengetahui adanya perbedaan budaya maupun kesamaan maka perlu adanya berakomodasi dengan budaya yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa SMPN 02 Pakis Aji Jepara. Misalnya dalam acara karnaval menjelang bulan ramadhan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid (irmas) jami', SMPN 02 Pakis Aji ikut meramaikan acara tersebut dengan lingkungan masjid maupun dengan sekolah-sekolah yang lain yang ikut meramaikan acara tersebut. Kemudian pentas lomba tari yang diadakan pihak sekolah dengan akomodatif budaya lokal dan islam dengan memakai pakaian yang tertutup sehingga tidak memperlihatkan aurat yang sesuai dengan ajaran islam.

4. Dampak terhadap sikap moderasi siswa di SMPN 02 Pakis. Aji Dampak terhadap sikap moderasi siswa di SMPN 02 Pakis Aji Jepara diungkapkan oleh ibu Partinah. Beliau mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan seperti anak akan memiliki sikap peduli sosial dan toleran terhadap orang lain, Anak juga akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk

²⁰ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

dirinya sendiri. Anak akan memiliki sikap menghargai dan menyikapi perbedaan dengan sudut pandang Islam.²¹

a. Rasa menghormati dengan sesama

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMPN 02 Pakis Aji Jepara, bahwasanya guru menanamkan nilai rasa menghormati dengan sesama. Hormat ini tidak hanya dilakukan dengan sesama agama Islam, melainkan juga sesama agama non Islam. Rasa hormat sendiri tidak hanya diterapkan kepada seseorang, melainkan pada saat jam pelajaran juga. Contohnya, pada saat mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti, peserta didik yang beragama non Islam diperbolehkan keluar kelas untuk diberikan mata pelajaran sesuai agama yang diyakininya. Contoh lain, ada temannya yang seagama, namun ada perbedaan dalam hal paham organisasi keagamaan. Walaupun sama-sama beragama Islam akan tetapi di dalamnya pasti ada beberapa paham organisasi keagamaan. Sedangkan di SMPN 02 Pakis Aji Jepara ini ada yang menganut paham organisasi keagamaan Nahdhatul ulama dan Muhammadiyah. Pastinya pun dalam hal beribadah ada perbedaan.²²

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini menanamkan nilai rasa menghormati sesama dengan tujuan agar tidak adanya sikap saling mengolok dan menghormati karena perbedaan cara beribadah dan lainnya.

b. Menjaga perkataan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 02 Pakis Aji Jepara, bahwasanya nilai menjaga perkataan ditamamkan pada peserta didik. Nilai tersebut di selipkan di setiap proses pembelajaran, dengan tujuan untuk selalu menjaga perkataan di tengah banyaknya perbedaan, agar tidak menimbulkan perselisihan dan ketika di hadapkan dengan guru yang mengajar sikap tawadhu'nya itu tinggi.²³

²¹ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²² Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²³ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

c. Kerja sama antar siswa

Selanjutnya nilai yang ditanamkan guru di SMPN 02 Pakis Aji Jepara adalah nilai kerja sama. Nilai kerja sama ini dalam hal yang bersifat umum dan tidak menyangkut agama. Contohnya, dalam kegiatan OSIS, kepengurusan kelas dan menjenguk temannya yang sakit. Kegiatan tersebut dapat dilakukan bersama tanpa memandang apa agamanya belajar kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji Jepara menanamkan nilai kerjasama untuk hal-hal yang positif dan dapat dilakukan bersama di tengah perbedaan. Dan hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah.²⁴

d. Sikap beragama yang tidak fanatis

Sebagaimana telah disampaikan ibu partinah selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji Jepara, bahwasanya guru juga menanamkan sikap beragama yang tidak fanatik. Misalnya, adanya perbedaan mengenai paham beragama yang berbeda mengenai cara sembahyang antar umat agama yang berbeda. Anak-anak diarahkan pada sikap yang tidak berlebihan mengenai paham keagamaan yang mereka anut. Dengan tujuan, agar tidak adanya sikap beragama yang paling benar dan menganggap yang lainnya salah.²⁵

Hal itu juga di ungkapkan Bapak Bambang Dwi Joko Ish dalam tidak terlalu fanatik terhadap agama dengan memandu siswa agar tidak menyimpang, kemudian diinternalisasikan dan kemudian diterapkan pada siswa agar siswa mempunyai sikap moderasi beragama. Dan saya berharap siswa mempunyai sikap moderat yang tidak memandang sebelah agama, sikap toleransi, dan pengalaman dalam mengikuti kegiatan keagamaan.²⁶

²⁴ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Partinah S. Pd. I, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Drs Bambang Dwi Joko ish M. Pd, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengenai Moderasi Beragama

Saat ini, kata alternatif untuk persoalan agama adalah konsep moderasi beragama yang bisa diartikan sebagai jalan tengah atau pola pikir yang beragam. Dan dianggap sebagai paling ideal di saat terjadinya konflik yang memanas. Ajaran untuk menjadi moderat bukanlah hanya milik satu agama atau paham golongan ormas tertentu saja, juga dalam berbagai agama dan paham dalam tradisi peradaban dunia.²⁷

Konsep moderasi beragama mengacu pada sikap beragama yang seimbang antara keyakinan agama sendiri dengan rasa hormat terhadap individu lain yang berbeda keyakinan.²⁸

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji terdapat persamaan tentang pemahaman moderasi beragama, bapak Bambang Dwi Joko berpendapat moderasi beragama merupakan sebuah konsep berpikir atau berperilaku di tengah dalam menyikapi agama tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri dan tidak ekstrem. Kemudian ibu Partinah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengungkapkan bahwa moderasi berasal dari kata moderat, di tengah-tengah, istilahnya dalam bahasa itu ya ummatan wasathon yang tidak berat sebelah dan tidak mementingkan duniawi dan ukhrowi, tidak ekstrem ke kanan maupun ekstrem ke kiri.

Pentingnya menerapkan moderasi beragama baik untuk beragama, bersosial dan dalam aktivitas sehari-hari maka dengan kegiatan di sekolah seperti pembelajaran serta pembiasaan diharapkan memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan untuk menuju yang lebih baik.

Ibu Partinah dan bapak Bambang Dwi Joko Ish sepakat tentang pentingnya moderasi beragama yang ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dalam kemajuan teknologi ini yang semua orang bisa mengakses semua info yang terjadi di

²⁷ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 31.

²⁸ Nur Salamah, dkk., "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan," *Quality* 8, no. 2 (2020): 269–90, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

33Perubah

dunia ini, tak terkecuali tentang isu radikalisme maupun tentang konflik yang terjadi.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah konsep, sikap, perbuatan, dan perilaku yang berada di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu terbawah dan tidak terlalu ke kanan maupun ke kiri. Moderasi beragama sangat penting ditanamkan di SMPN 02 Pakis Aji Jepara. Umat Islam dituntut untuk berada di tengah-tengah, menjadi umat Islam yang moderat dibandingkan umat Islam yang ekstremis, mampu menghargai satu sama lain, mengutamakan sikap-sikap yang berkaitan dengan toleransi, dan menekankan kepada siswa bagaimana memiliki jiwa nasionalis. Orang yang mempunyai jiwa nasionalisme akan mempunyai sikap toleran terhadap orang lain, mempunyai rasa cinta yang mendalam terhadap alam, mau membantu sesamanya, dan sebagainya.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji
 - a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Salah satu opsi terpenting yang dapat dilakukan langsung oleh pengajar adalah penanaman nilai-nilai yang relevan dengan moderasi melalui penggunaan KD dan KI. Oleh karena itu, para pendidik tidak perlu kesulitan merumuskan prinsip-prinsip moderasi beragama.³⁰ Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan pembelajaran yang bisa fokus pada materi yang mengandung bab moderasi beragama.

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji ini terdapat perbedaan kurikulum yang diajarkan oleh pihak sekolah untuk siswa muslim dan muslim, yaitu dengan pemberian mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk siswa muslim, sedangkan untuk non muslim diberikan pelajaran keagamaan sesuai ajaran yang diyakininya.

Sedangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ada dua cara mengintegrasikan moderasi

²⁹ M Ali Ramdhani et al., Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021). Hlm. 22.

³⁰ Mohammad Luthfih Gonibala, "Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI&BP di SMA kelas x," Journal of Islamic Education Policy Vol. 7 No. 1, hlm. 75.

beragama, yaitu melalui materi yang sudah ada mengenai moderasi beragama yang tinggal disampaikan kepada siswa dan melalui *hidden curyculum* dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada materi-materi yang lain.

Adapun contoh pokok bahasan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang terintegrasi dengan moderasi beragama agama adalah :

1) Moderasi Beragama

Lebih spesifiknya dengan menumbuhkan sikap moderat terhadap agama, menghargai keragaman budaya dan variasi antar dan dalam kelompok agama, yang terkandung dalam mata pelajaran ini untuk semester II kelas delapan.

Guru menyampaikan materi utama tentang Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 tentang sikap moderat. Perlu ditegaskan bahwa moderasi merupakan amanah yang diberikan kepada umat Muhammad SAW. Sikap tengah merupakan nilai utama agama moderat yang merupakan hakikat Islam yang bertujuan membangun perdamaian. Guru dapat memperkuatnya dengan berbagai hadis yang mempertegas pentingnya sikap moderat, seperti hadis tentang “*Khairul umur awsathuha*” (permasalahan terbaik ada di tengah). Selain itu dapat diinformasikan tentang amalan Nabi yang moderat dalam beribadah. Agar siswa memahami dan benar-benar yakin bahwa moderasi harus diterapkan.

Hal ini menjadi contoh bahwa materi tersebut sifat moderasi yang moderat (*tawasuth*) dan adil (*i’tidal*).

2) Toleransi Menurut Islam

Secara khusus, pengajar mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya toleransi dalam keyakinan beragama, terhadap isi kitab suci, dan pentingnya menghargai variasi yang ada antar kitab suci agama lain. Materi ini sendiri terdapat pada kelas delapan semester satu.

Materi yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah SWT disampaikan oleh guru. Yang perlu dipahami oleh anak-anak adalah bahwa mereka harus didorong untuk berbuat baik dan menghargai perbedaan satu sama lain, sebagaimana prinsip toleransi yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini mempunyai sifat tegak lurus (*i’tidal*).

3) Rasa Syukur dan Cinta Tanah Air

Secara khusus guru memberikan materi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dan cinta terhadap negara ciptaan Tuhan yang bercirikan keindahan dan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Materi ini sendiri terdapat pada kelas tujuh semester dua.

Sejalan dengan gagasan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap tanah air, sebagaimana tertuang dalam surat al Anbiya [21]: 30 dan al Araf [7]: 54, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mengenali tempat lahir seseorang adalah sikap yang moderat dalam Islam. Hal ini sesuai dengan gagasan tersebut.

Informasinya bahwa tanah nusantara yang dibentuk oleh Allah SWT sebagai negara kepulauan mempunyai keistimewaan lebih dibandingkan dengan bangsa lain yang diperbandingkan. Orang sering menyebut wilayah yang membentuk nusantara ini sebagai “potongan surga”. Oleh karena itu, kita wajib bersyukur dan dijaga. Salah satu aspek ketaqwaan yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah adalah tindakan menjaga tanah air. Bahkan pada tahun 1945, ketika Belanda berencana kembali mencoba menjajah Indonesia, tokoh pendiri NU, KH Hasyim Asy'ari, mengeluarkan fatwa jihad untuk membela Surabaya saat itu. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana para ulama rela mengorbankan harta benda dan nyawanya demi menjaga bangsa Indonesia.³¹

Di harapkan materi tersebut dapat diamalkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh siswa.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis aji peringatan hari besar islam yang diadakan mampuempererat tali persaudaraan antara umat beragama, menyebutkan peringatan hari besar islam diadakan dengan melibatkan siswa non-muslim juga yang merupakan bentuk dari sifat toleransi dalam beragama, misalnya :

³¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Cetakan I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021), 104-109.

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam peringatan maulid nabi Muhammad SAW. Siswa muslim mengikuti acara tersebut, kemudian untuk siswa yang non-muslim di kelompokkan ke dalam kelas untuk diberikan mata pelajaran yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal itu merupakan bentuk dari sikap toleransi dalam beragama yang ditunjukkan oleh pihak sekolah yang di maksudkan untuk di jadikan contoh bagi siswa

2) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Dalam peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya peringatan maulid nabi siswa yang muslim mengikuti acara tersebut dan yang non-muslim diberikan materi sesuai dengan agamanya masing-masing yang dapat menambah pengetahuan tentang agamanya yang di anutnya.

3) Hari Raya Idul Fitri

Pada perayaan Idul Fitri, pihak sekolah tidak membedakan antara siswa yang beragama Islam dan yang non-Muslim. Ini adalah semacam kerendahan hati karena mengakui bahwa orang mempunyai kecenderungan bawaan untuk berada pada posisi yang salah. Dalam pelaksanaannya masuk sekolah setelah hari raya idul fitri siswa yang beragama islam dan non-muslim melakukan mushafahah atau bersalam-salaman dengan sesama siswa dan bapak ibu guru.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk strategi yang ditanamkan oleh pihak sekolah dalam mengamalkan moderasi beragama dilingkungan SMPN 02 Pakis Aji. Peringatan hari besar islam yang dilakukan di SMPN 02 Pakis Aji ini menumbuhkan sifat toleransi antar siswa baik sesama muslim maupun dengan non-muslim, di antara siswa memiliki sifat sengkuyung dalam toleransi yang di adakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan tidak menganggap remeh ajaran yang di anutnya.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang siswa dalam menyalurkan hobinya maupun keinginannya. Dan dapat menunjang sikap moderasi beragama siswa di SMPN 02 Pakis Aji ini misalnya

1) Kegiatan BHQ (Bacaan Hafalan Qur'an)

Kegiatan Bacaan Hafalan Qur'an (BHQ) untuk siswa muslim yang bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dan memberikan pembelajaran tambahan supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan terlebih bisa menghafalkannya. Kegiatan tersebut diadakan setelah pulang sekolah yang sudah terjadwal perkelas dan sudah dikelompokkan yang sudah mahir membaca Al-Qur'annya dan yang belum mahir dalam membaca.

2) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa adalah pramuka. Dengan mengikuti pramuka siswa akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih besar. Berpegang teguh pada kode kehormatan bagi pramuka Penggalang sebagai berikut:

- a) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh
- b) Menjalankan kewajiban terhadap tuhan yang maha esa, NKRI dan mengamalkan pancasila
- c) Menolong sesama hidup dan ikut dalam masyarakat
- d) Menepati dasadarma
- e) Takwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- f) Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama
- g) Patriot yang sopan dan kesatria
- h) Patuh dan suka dalam bermusyawarah
- i) Rela menolong dan tabah
- j) Rajin terampil dan gembira
- k) Hemat cermat dan bersahaja
- l) Disiplin berani dan setia
- m) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- n) Suci dalam perkataan, perbuatan dan pikiran

Kegiatan kepramukaan dimulai dengan mengikuti serangkaian program kerja ambalan, mulai dari penerimaan tamu ambalan, kegiatan rutin mingguan, kegiatan perlombaan dan berbagai kegiatan lainnya.

Dalam kepengurusan pramuka di SMPN 02 Pakis Aji kelompok pada tingkat penggalang disebut pasukan atau regu. Pemimpinnya disebut pinru (singkatan dari pemimpin regu). Kepengurusan tersebut diselenggarakan secara musyawarah. Serangkaian kegiatan musyawarah tersebut membahas mengenai kebijakan kepengurusan, program kerja, laporan

pertanggungjawaban, pemilihan kepemimpinan dengan cara demokratis dan serangkaian pembahasan lainnya. Kegiatan tersebut termasuk dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan dan mengambil keputusan terbaik dari yang terbaik.

Dalam perspektif ajaran agama Islam, musyawarah menempati peranan yang sangat vital dalam kehidupan sosial manusia. Diskusi dengan tujuan mencari solusi atas permasalahan yang kini dihadapi.³²

Ada juga kegiatan untuk penerimaan anggota ambalan yang diselenggarakan dengan perkemahan dua hari satu malam. Kegiatan tersebut membentuk siswa yang berkarakter dengan berbagai serangkaian acara, mulai dari upacara bendera, seminar, belajar baris berbaris, upacara api unggun, masak bersama, makan bersama dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut tidak luput dalam acara keagamaan, seperti sholat berjamaah, berdoa bersama dan lainnya. Ketika sholat subuh berjamaah terlihat perbedaan dalam pelaksanaannya, yaitu ketika imam membaca qunut sebagian jamaah tidak ikut doa qunut dengan berhenti setelah rukuk, menunggu imam dan jamaah lainnya membaca qunut sampai selesai dilanjutkan sujud.

Ini menandakan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dipahami oleh siswa. Dan termasuk dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan menghormati perbedaan dalam ritual beribadah.

Selain itu kegiatan perkemahan tersebut menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan kegiatan acara upacara bendera merah putih menekankan komitmen kebangsaan dengan menjaga rasa persatuan kesatuan Republik Indonesia. Dan acara upacara api unggun dengan bergembira bersama sekaligus merenungkan dan mengheningkan cipta kepada para jasa pahlawan demi kemerdekaan Indonesia.

Umat Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan Negara. Dengan memiliki akar ajaran dan kepercayaan yang dimiliki di setiap wilayah dan warga

³² Yusuf hanafi dkk, Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),87.

indonesia. Sikap cinta tanah air merupakan aspek penting dalam pengembangan sikap moderasi.³³

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai pemupukan pengetahuan yang mereka punya sekaligus menambah pengetahuan baru. Selain itu prinsip moderasi beragama tertanam dengan berbagai kegiatan pramuka tersebut

d. Penerapan Pembiasaan di Lingkungan Sekolah

Nilai moderasi beragama dilakukan dengan menumbuhkan rasa hormat terhadap seluruh warga sekolah tanpa diskriminasi atas dasar agama, suku, paham, kepercayaan, pandangan agama, status sosial, ekonomi, atau latar belakang. Selain itu, nilai tersebut diwujudkan dengan meningkatkan interaksi yang harmonis antar warga sekolah, serta rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi antar warga sekolah.³⁴

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji selain dari kegiatan belajar mengajar, di SMPN 02 Pakis Aji moderasi beragama juga diterapkannya pembiasaan, yaitu dengan memberikan contoh yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi dalam agamanya sendiri maupun dengan agama yang berbeda-beda, menghargai sesama, anti kekerasan maupun bully juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Kegiatan yang menunjang dalam moderasi beragama misalnya:

1) Pesantren kilat

Selama bulan suci Ramadhan, salah satu program kegiatan sekolah yang dilaksanakan di banyak sekolah adalah pesantren kilat. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul di sekolah, seperti kurangnya waktu siswa untuk mempelajari materi agama secara memadai dan masih kurangnya semangat siswa dalam mempelajari agama. Kegiatan pesantren

³³ Yusuf hanafi dkk, Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022), 139.

³⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Cetakan I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021), 6.

kilat yang dirancang khusus untuk anak-anak yang bersekolah di dilakukan untuk mengatasi masalah ini.³⁵

Suatu kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang sangat singkat untuk memperoleh muatan keagamaan dan lainnya disebut dengan pesantren kilat. Bulan suci Ramadhan merupakan bulan rahmat yang cocok untuk terselenggaranya pesantren kilat sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang berafiliasi dengan sekolah. Pendirian pesantren kilat diharapkan dapat membantu mengatasi dan mengubah perilaku siswa yang buruk menjadi perilaku yang konstruktif.

Kegiatan pesantren kilat sendiri di mulai dari pagi ketika masuk sekolah yang kegiatan di dalamnya ada membaca bersama-sama Al-Qu'an, sholat dhuha, siraman rohani dari guru tentang ilmu agama islam dan ilmu yang lain, dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pesantren kilat diharapkan mampu menambah nilai-nilai spiritual siswa terlebih lagi tentang nilai moderasi siswa.

2) Amal Jum'at

Amal jum'at sendiri merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang bentuknya merupakan kotak amal dengan memasukkan uang seikhlasnya dari siswa per kelas masing-masing kemudian hasilnya dikumpulkan untuk kegiatan sosial, misalnya digunakan untuk membantu orang yang terkena musibah kemudian takziah di lingkungan sekitar sekolah maupun kerabat siswa atau guru. Hal tersebut merupakan bentuk dari sikap moderasi toleransi.

3) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi pada hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu yang diadakan di lapangan dengan membaca asmaul husna yang di pimpin perwakilan kelas untuk siswa yang muslim sedangkan untuk siswa yang non-muslim dikumpulkan di satu ruangan untuk berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Penerapan Asmaul Husna di SMPN 02 Pakis Aji, dalam hal ini menanamkan kebiasaan Asmaul Husna

³⁵ Sawal mahaly dkk, "Pelaksanaan Pesantren Ramadhan bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTL," Jurnal Pustaka Mitra, 2022, Vol. 2, No. 2, 77.

karena jika diterapkan Asmaul Husna bisa mengungkapkan segala hal tentang kehidupan, namun hanya dalam arti yang paling murni. Anak mungkin hanya mengingat ayat-ayatnya saja tanpa memahami makna Asmaul Husna. Orang yang mampu memahami makna Asmaul Husna adalah orang yang luar biasa; orang biasa hampir tidak mengerti. Kita harus terlebih dahulu memahami hakikat Tuhan jika kita ingin mengenal Dia. Jika kita tidak mengetahui Asmaul Husna, bagaimana kita bisa berharap mengenal Allah.

Selain itu, doa yang disebut Asmaul Husna dinilai sangat mujarab, dan ada urutan-urutan tertentu yang harus dipatuhi untuk bisa berdoa menggunakan Asmaul Husna. Itulah sebabnya Asmaul Husna digunakan sehari-hari di lokasi ini. Membaca Asmaul Husna dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengenali nama-nama Allah, membiasakan diri membaca, dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan baik dan mampu menjaga konsistensinya.

Tujuan dari pembacaan Asmaul Husna tidak hanya untuk mengajak siswa mempelajari dan mengamalkan nama-nama Allah, namun juga untuk menanamkan dalam diri mereka rasa nilai-nilai agama. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai ibadah, nilai semangat jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan keikhlasan, serta untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam di kalangan siswa.³⁶

4) Upacara bendera rutin pada hari Senin.

Upacara Bendera adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan upacara yang dilakukan di Indonesia untuk mengibarkan bendera. Selain prosesi pengibaran bendera, Upacara Bendera juga dilengkapi dengan beberapa prosesi tambahan seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila, dan Pembukaan UUD 1945, serta amanat dari pembina kegiatan upacara. Upacara bendera merupakan salah satu

³⁶ M Khoirul Anam dan Abdul Halim, "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTS Al-Azhar Menganti Gresik," Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar, 2023, Vol. 2. No.2, 54.

upaya yang dilakukan untuk para penerus bangsa, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas diantara para penerus bangsa.

Nasionalisme merupakan suatu pandangan yang menyampaikan pengetahuan bahwa individu mempunyai sentimen yang mendalam terhadap negara, adat istiadat, daerah, dan sejarah bangsanya. Hal ini juga menyampaikan gagasan bahwa individu setia kepada negara dimana mereka berada. Keluarga perlu berperan besar dalam pembentukan pola pikir dan perilaku yang dilandasi rasa nasionalisme guna memperkuat solidaritas dan persatuan bangsa. Generasi muda atau anak-anak negara merupakan modal utama bangsa. Dengan demikian, rasa nasionalisme pada anak dapat ditanamkan sejak dini, dan pemenuhan rasa nasionalisme tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti Upacara Bendera.³⁷

Untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan yang ada, diperlukan rasa nasionalisme yang kuat pada setiap warga negara, khususnya generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dilakukan sesuai dengan nilai-nilai luhur negara Indonesia, antara lain diawali dengan tradisi yang sudah ada yaitu mengikuti upacara bendera. Melalui pembiasaan di SMPN 02 Pakis Aji akan dilaksanakan upacara bendera dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme.

Hal tersebut merupakan upaya dari pihak sekolah yang mendukung terjadinya moderasi beragama di lingkungan SMPN 02 Pakis Aji dengan di dukung masyarakat sekolah.

3. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Pakis Aji Jepara
 - a. Komitmen Kebangsaan

Hal ini merupakan indikasi yang sangat penting untuk menilai sejauh mana pemikiran dan manifestasi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap komitmen kebangsaan, khususnya dedikasinya dalam menjadikan

³⁷ Intik Salminati, "Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa," Jurnal Kewarganegaraan, 2017, Vol. 1, No. 1, 10-11.

Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting.³⁸

Dalam penelitian di SMPN 02 Pakis Aji Bapak Bambang Dwi Joko ish mengungkapkan bahwa para guru memiliki kinerja yang baik dalam menanamkan komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan untuk selalu mencintai Indonesia yang berjiwa nasionalisme. Dimulai dari kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin, atau juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pembelajaran juga diberikan materi tentang kewarganegaraan. Diharapkan siswa tumbuh rasa nasionalisme dengan menentang ideologi baru untuk menggantikan pancasila.

Kemudian upaya yang para guru lakukan dalam komitmen kebangsaan yakni dengan memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang dapat digantikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan ideologi Pancasila menjadi Ideologi Islam atau khilafah. Atau aliran-aliran lain yang bertolak belakang dengan ideologi Pancasila. Agar siswa memahami mana yang baik dan yang buruk untuk kita sebagai umat muslim dan warga Negara Indonesia, memperdalam pemahaman ideologi Pancasila yang kita anut agar lebih memperkuat nasionalisme juga keimanan dan ketaqwaan kita.

Dengan upaya tersebut di harapkan siswa tidak akan terpengaruh akan adanya ideologi ataupun aliran yang bertentangan dengan pancasila. Dengan dibekali komitmen kebangsaan melaui serangkaian kegiatan Belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan, dan upacara bendera merah putih rutin.

b. Toleransi

Sikap toleransi adalah memberikan ruang kepada orang lain dan tidak mengganggu dalam menjalankan keyakinan yang sesuai dengan dirinya.³⁹

Dari hasil penlitian di SMPN 02 Pakis Aji terdapat perbedaan tidak dapat dihindari. Untuk itu dalam menyikapi perbedaan perlu adanya sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain. Perlu adanya kesadaran mengenai perbedaan

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 17.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 18.

agar perselisihan dan perpecahan tidak terjadi. Seperti perbedaan siswa dalam melakukan ritual ibadah. Tidak bertengkar dalam persoalan membaca doa qunut atau tidak menggunakan doa qunut dalam sholat subuh. Yang menggunakan doa qunut dipersilahkan atau tidak menggunakan juga diperbolehkan.

Selain itu sikap toleransi terhadap kepercayaan agama orang lain yang berbeda dengan kepercayaan agama Islam. Sikap toleransi siswa dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berbeda agama. Dengan saling berbicara selayaknya saudara sendiri dan tidak menyinggung atau melampaui batasan-batasan dalam moderasi beragama.

Toleransi merupakan materi yang sudah tercantum dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yang di mana guru tinggal menyampaikan materi tersebut dan siswanya mendengarkan penyampaian materi kemudian di praktekan di lingkungan kelas, sekolah, maupun masyarakat.

c. Anti kekerasan dan radikalisme

Akibat terbatasnya pengetahuan agama, muncul radikalisme dan kekerasan dalam bingkai moderasi beragama. Mengulang kembali apa yang telah disampaikan sebelumnya, ajaran agama, khususnya Islam, pada dasarnya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.⁴⁰

Perbuatan yang dapat menimbulkan orang terluka bahkan sampai ada korban jiwa harus selalu dihindari. Untuk mengambil suatu keputusan maka harus dilakukan dengan bermusyawarah. Agar perselisihan yang menimbulkan Perkelahian tidak terjadi.

Siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, begitu juga dalam menerima pendapat orang lain dengan senang hati. Bukan melalui perkelahian yang tidak dapat menyelesaikan suatu masalah.

Anti kekerasan adalah bentuk tindakan efektif dalam memerangi tindakan terorisme. Banyak orang yang setuju kekerasan sangat tidak efektif dalam agen perubahan jangka panjang, dan bahwa konflik, kekerasan, pertarungan atau perang, menciptakan masalah.

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 20.

Dari penelitian di SMPN 02 Pakis Aji sudah berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru SMPN 02 Pakis Aji dalam membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam aliran radikal dan paham yang menyimpang, contohnya pemahaman tentang arti kata bullying yang sedang digembarkankan oleh pemerintah, kemudian PHBI, pesantren kilat ramadhan dan masih banyak lagi.

Dari upaya tersebut diharapkan untuk siswa-siswi agar mampu mengidentifikasi dan melakukan tindakan jika dalam masyarakat menemukan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Sistem hukum Islam dapat beradaptasi dan selalu berubah. Ia mampu menyesuaikan diri dengan ruang dan waktu. Hasilnya, Islam akan terus relevan di setiap lingkungan dan lokasi mana pun. Menyesuaikan ajaran agama dengan budaya Indonesia serta adat istiadat dan pengetahuan setempat yang tidak bertentangan dengan syariat merupakan salah satu ciri khas masyarakat Islam di Indonesia. Hal ini dalam konteks Islam di Indonesia.⁴¹

Kebudayaan tidak lepas dari wilayah tempat tinggal berasal dan agama yang mereka yakini. Dengan mengetahui adanya perbedaan budaya maupun kesamaan maka perlu adanya berakomodasi dengan budaya yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa SMPN 02 Pakis Aji Jepara.

Dalam penelitian di SMPN 02 Pakis Aji sebagai bentuk dari akomodatif terhadap budaya lokal yaitu dalam acara karnaval menjelang bulan ramadhan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid (irmas) jami', SMPN 02 Pakis Aji ikut meramaikan acara tersebut dengan lingkungan masjid maupun dengan sekolah-sekolah yang lain yang ikut meramaikan acara tersebut. Kemudian pentas lomba tari yang diadakan pihak sekolah dengan akomodatif budaya lokal dan islam dengan memakai pakaian yang tertutup sehingga tidak memperlihatkan aurat yang sesuai dengan ajaran islam.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 21.

4. Dampak terhadap sikap moderasi siswa di SMPN 02 Pakis. Aji
 - a. Rasa menghormati dengan sesama

Menghormati adalah sikap menganggap dan menerima bahwasanya ada yang lebih atau sama kedudukannya dengan diri sendiri, atau dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku baik dan terpuji kepada orang lain.

Hasil dari penelitian di SMPN 02 Pakis Aji Jepara, asa menghormati dengan sesama sudah ditanamkan oleh guru di kesehariannya. Rasa hormat tidak hanya kepada orang yang lebih tua, melainkan dengan teman sebaya, teman yang berbeda agama, dan teman yang seagama pun tetap harus dihormati. Hal ini sesuai dengan teori mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi pendidikan agama islam dan budi pekerti, dimana dalam rumusan KD/CP membahas mengenai pengembangan sikap moderat dalam beragama, dalam menghargai keragaman budaya dan perbedaan antar umat beragama.⁴² Karena, dalam hal menghormati tidak hanya dilakukan kepada seseorang, melainkan penghormatan juga harus dilakukan dalam sebuah kegiatan, misalnya dalam hal beribadah, cara berpakaian dll.

- b. Menjaga perkataan

Agar terhindar dari perselisihan, peserta didik di SMPN 02 Pakis Aji Jepara di tanamkan nilai menjaga perkataan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penanaman menjaga perkataan ini ditanamkan di setiap proses pembelajaran, dengan tujuan peserta didik dapat menjaga perkataan di tengah banyaknya perbedaan.

Hal ini sesuai dengan teori di Buku Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran pendidikan agama islam, dimana dalam rumusan KD/CP membahas mengenai etika pergaulan dan komunikasi dalam Islami.⁴³

Penanaman ini diperlukan karena, perkataan dapat keluar begitu saja tanpa ada pemikiran ulang dari seseorang tanpa memikirkan apa akibatnya. Seperti halnya

⁴² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Cetakan I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021), 110.

⁴³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Cetakan I, 111.

menjaga perkataan dalam mengomentari cara berpakaian orang lain, cara beribadah orang lain, dll.

c. Menanamkan Nilai Kerja sama

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji Jepara menanamkan mengenai nilai kerja sama juga diterapkan. Nilai kerja sama ini bersifat umum dan tidak menyangkut agama. Bisa diterapkan dalam proses pembelajaran maupun dalam berorganisasi. Penanaman nilai ini bertujuan untuk membangun hal-hal yang positif dan dapat dilakukan bersama-sama di tengah perbedaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Muhammad Arif dalam metode yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu salah satunya metode kelompok yang di dalamnya mengharuskan untuk saling bekerja sama.⁴⁴

Penanaman sikap kerja sama dapat diterapkan dalam moderasi beragama karena, di dalam menjalani suatu hal ataupun pekerjaan tidak bisa dilakukan seorang diri, melainkan butuh bantuan dari orang lain. Bantuan tersebut mengarah kepada sikap bekerja sama di antara keduanya. Dengan kerja sama menjalani suatu hal akan terasa lebih ringan.

d. Menanamkan Sikap Beragama agar tidak Fanatik

Dari hasil penelitian di SMPN 02 Pakis Aji Jepara guru juga menanamkan nilai sikap beragama yang tidak fanatik. Misalnya dalam agama Islam ada beberapa Paham agama, dimana cara beribadah pun pasti ada perbedaan. Misalnya, perbedaan dalam penggunaan do'a qunut, jumlah rakaat, do'a dan sebagainya. Dari perbedaan tersebut, dibutuhkan penanaman sikap beragama agar tidak fanatik. Hal ini sesuai dengan teori tentang penggabungan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Rumusan KD/CP membahas tentang nilai toleransi dalam keimanan terhadap kitab suci dan menghargai perbedaan kitab suci agama lain. Hal ini sesuai dengan teori. Karena pada dasarnya, ketentuan-ketentuan beribadah tercantum dalam kitab suci.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Arif, Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 9 No. 1, 159.

⁴⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Cetakan I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021), 111.

Penanaman ini sangat diperlukan karena, di dalam cara beribadah setiap orang yang menganut paham organisasi keagamaan pastilah berbeda. Penanaman nilai ini bertujuan agar tidak adanya sikap merasa paling benar dalam hal beragama.

